

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Trisna Wati Nome¹, Sri Buwono², Putri Tipa Anasi³
Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Untan Pontianak
Email: trisnawatinome@student.untan.ac.id

Abstract

This study has a purpose, namely to find out the implementation of online learning on geography subjects in class XI IPS and student learning outcomes. This research is a type of descriptive research with a form of qualitative research. The data sources for this study were the teacher of geography and the students of class XI IPS. Data collection techniques are interviews and documentation. The results of this study are (1) the implementation of online learning on geography subjects in class XI IPS consists of: (a) learning materials: the teacher delivers material using google classroom, (b) learning media: the media used are pictures and videos, (c) teaching strategy: the teacher provides material in the form of videos and explanations, provides motivation to keep the spirit in learning, (d) constraints: there are students who do not have cellphones/laptops, do not have sufficient internet quota, unstable internet network, do not collect assignments on time, (e) advantages: can learn anywhere and anytime, cost-effective, and makes it easier for students to learn independently, (f) disadvantages: must have sufficient internet quota, the network is not good and students also do not understand the material being taught. convey through google classroom (2) Student learning outcomes, from 25 students who managed to achieve the KKM score only 8 people (32%). So, for student learning outcomes in online learning, Indonesian natural resource materials cannot be said to have succeeded in reaching the KKM.

Keyword: *implementation, learning outcomes, online learning*

PENDAHULUAN

Virus Corona yang masuk ke Indonesia membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan bahkan dalam pendidikan sehingga pemerintah menerapkan kebijakan belajar secara daring. Penerapan TFT (*Theaching For Home*) juga merupakan salah satu

bentuk pelaksanaan kebijakan dari Kemendikbud dalam menunjang Program Merdeka Belajar yang dicetuskan pada tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim di Jakarta (Kemendikbud, 2020) dalam Sry Gusti, dkk (2020, h.13). Dalam Kemendikbud juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus (Kemendikbud 2020:1). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan menggunakan platform tertentu sehingga bias dilakukan dari jarak jauh. (Sofyana & Abdul, 2019 h. 82).

SMA Santun Untan Pontianak adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang telah menerapkan pembelajaran secara daring mulai dari awal bulan Maret 2020 hingga sampai sekarang. Pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran geografi di SMA Santun Untan Pontianak khususnya kelas XI IPS ini dilaksanakan secara daring melalui perangkat laptop maupun hp android yang sudah tersambung jaringan internet. Guru dan peserta didik bias melaksanakan pembelajaran secara bersama dengan menggunakan aplikasi google classroom dan whatsapp. Hal ini dilakukan agar guru bisa memastikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di waktu yang sama meskipun berada ditempat yang berbeda.

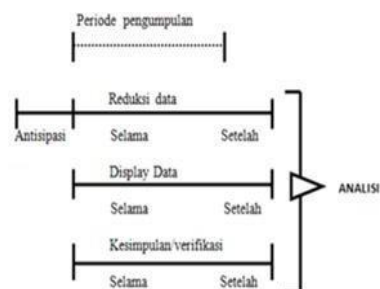
Berdasarkan hasil pra-riset wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran geografi di SMA Santun Untan, harus disadari bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Santun Untan mempunyai beberapa kendala dan keluhan yang dialami pihak guru maupun peserta didik. Kendala dan keluhan yang dihadapi yaitu seperti sinyal yang kurang bahkan tidak stabil, minimnya kuota internet, bahan ajar yang belum dapat disampaikan oleh guru secara penuh pada setiap pertemuan dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif merupakan “Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (pengetahuan yang berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan pada keadaan objek yang alamiah dan peneliti adalah orang yang

mengumpulkan data secara langsung” (h.15). Sumber data merupakan subjek asal data yang didapat dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang peneliti dapat dari guru mata pelajaran geografi dan peserta didik kelas XI IPS dan untuk sumber data sekunder diperoleh dokumentasi dan rpp.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model (flow model) dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono,2016, h.246).



Gambar 1 Komponen Analisis Model (*Flow Model*)

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Santun Untan untuk penyampaian materi sumber daya alam indonesia berjalan dengan cukup baik, dilaksakan pada setiap hari jumat dan diberikan waktu 1 jam pada setiap kali pertemuan sesuai dengan RPP karena guru selalu menyiapkan RPP pada setiap kali pertemuan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran

geografi tidak berbeda jauh dengan pada saat pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Santun Untan Pontianak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dimana dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa guru menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik dan berdoa guru.

Untuk kegiatan inti guru menyampaikan materi sumber daya alam Indonesia, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru menjelaskan materi dengan baik walaupun ada sebagian peserta didik yang kurang dan bahkan tidak paham dengan materi yang dijelaskan secara daring. Dan kegiatan penutup guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan, menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan berdoa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

a) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan isi dari pelajaran yang ajarkan oleh guru kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan google classroom untuk menjelaskan materi sedangkan whatsapp digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, jadi sebelum menyampaikan materi guru sudah mempersiapkan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Penggunaan google classroom dan whatsapp cukup efektif karena membantu guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perangkat yang dipakai oleh guru pada proses pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik. Media yang dipakai oleh guru

berupa gambar dan video agar mempermudah peserta didik memahami materi sumber daya alam Indonesia, karena peserta didik lebih semangat belajar menggunakan video maupun gambar dan peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sudjana & Rivai (dalam Anita 2020) menyatakan bahwa “Media pembelajaran yang digunakan dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang ingin dicapainya” (h.95).

c) Strategi Dalam Mengajar

Strategi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik adalah guru memberikan materi berupa video beserta penjelasannya, guru juga tidak selalu menekankan peserta didik agar paham tentang materi yang dijelaskan dan guru selalu memberikan motivasi bagi peserta didik supaya tetap semangat dalam belajar seperti menceritakan kisah kesuksesan seseorang dan memberikan apresiasi, guru juga membantu peserta didik yang tidak paham dengan materi yang telah sudah diajarkan dengan cara menjelaskan ulang materi tersebut.

d) Evaluasi Pembelajaran

Nilai peserta didik pada materi sumber daya alam Indonesia masih sangat rendah, hal ini dikarenakan peserta tidak terbiasa mengerjakan soal secara online dan juga ada sebagian peserta didik tidak mengerjakan soal disebabkan terkendala jaringan dan kuota internet.

Pertanyaan	Jawaban Siswa
<input type="checkbox"/>	Farhan Azis 100/100
<input type="checkbox"/>	Ferry 90/100 Terlambat diselesaikan
<input type="checkbox"/>	Maria Melianti 100/100
<input type="checkbox"/>	Mitha Fadila 100/100
<input type="checkbox"/>	Muhammad rasyid... 90/100
<input type="checkbox"/>	Revina Syftry 100/100 Terlambat diselesaikan
<input type="checkbox"/>	Yolanda Angela 100/100
<input type="checkbox"/>	Yuliaa 100/100

Gambar 2. Hasil Belajar (Peserta Didik Yang Mengerjakan Soal)

e) Kendala

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran geografi memiliki beberapa kendala antara lain: pada kegiatan pembelajaran ada peserta didik ada yang tidak mempunyai hp/laptop, tidak bisa membuka google classroom karena tidak mempunyai paket internet yang cukup, ada peserta didik tinggal di tempat yang ada jaringan, peserta didik tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik kurang semangat untuk belajar, guru

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Di bawah ini penulis akan memaparkan hasil belajar peserta didik

kurang mengontrol peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

f) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan disini merupakan nilai lebih dari pembelajaran secara daring. Peserta didik bisa belajar dimana dan kapan saja, peserta didik tidak banyak mengeluarkan biaya seperti uang makan dan biaya kendaraan, dapat mengerjakan tugas melalui google classroom dan whatsapp dan memudahkan peserta didik agar bisa belajar secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Simanuhuruk, dkk (dalam Anita 2020) yang menyatakan bahwa, "Pembelajaran yang dengan menggunakan e-learning dapat mempermudah peserta didik untuk belajar secara mandiri" (h. 98).

Pembelajaran daring dapat dikatakan cukup baik dalam hal biaya, karena peserta didik tidak harus datang kesekolah untuk belajar tetapi peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapan saja.

g) Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan dari pembelajaran disini berdasarkan data yang peneliti peroleh kekurangannya harus memiliki paket internet yang cukup, jaringan harus bagus dan kurang paham tentang materi yang disampaikan melalui google classroom.

dalam pembelajaran geografi yang dilaksanakan secara daring pada materi sumber daya alam Indonesia.

Berdasarkan penilaian hasil belajar yang dilakukan setelah akhir materi pada kelas XI IPS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sumber Daya Alam Indonesia

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	PD 1	0	Tidak Tuntas
2	PD 2	0	Tidak Tuntas
3	PD 3	0	Tidak Tuntas
4	PD 4	100	Tuntas
5	PD 5	0	Tidak Tuntas
6	PD 6	100	Tuntas
7	PD 7	0	Tidak Tuntas
8	PD 8	0	Tidak Tuntas

9	PD 9	100	Tuntas
10	PD 10	0	Tidak Tuntas
11	PD 11	0	Tidak Tuntas
12	PD 12	90	Tuntas
13	PD 13	0	Tidak Tuntas
14	PD 14	0	Tidak Tuntas
15	PD 15	90	Tuntas
16	PD 16	0	Tidak Tuntas
17	PD 17	0	Tidak Tuntas
18	PD 18	0	Tidak Tuntas
19	PD 19	0	Tidak Tuntas
20	PD 20	0	Tidak Tuntas
21	PD 21	0	Tidak Tuntas
22	PD 22	100	Tuntas
23	PD 23	100	Tuntas
24	PD 24	0	Tidak Tuntas
25	PD 25	100	Tuntas
Jumlah		780	
Rata-rata		31	
Presentase Peserta Didik Tuntas		32 % (8)	
Presentase Peserta Didik Tidak Tuntas		68 % (17)	

Pada tabel 1 diatas bisa kita lihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring materi sumber daya alam Indonesia dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai peserta didik ≥ 75 adalah 8 orang, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai belum mencapainya KKM sebanyak 17 orang. Dengan demikian KKM pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Santun Untan Pontianak materi sumber daya alam Indonesia adalah 75.

Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil ketika mencapai 85% dari nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan KKM pada mata pelajaran itu sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila total dari 25 peserta didik minimal 85% mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan dari 25 peserta didik yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya sebanyak 32% dan yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak

68% dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 31.

Sehingga kesimpulannya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Santun Untan belum dapat dikatakan berhasil mencapai KKM. Hal ini dikarena oleh beberapa faktor yang penyebab menurunnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran daring adalah faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Minat Belajar peserta didik, mengenai minat dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring masih kurang, karena peserta didik tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan secara daring, karena kadang guru menyuruh peserta didik membaca materi yang ada di LKS kemudian guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan tanpa menjelaskan materi tersebut, dan karena pembelajaran secara daring sebagian peserta didik ada yang lebih memilih bekerja dari pada belajar. Hal ini tentunya menyebabkan

hasil belajar pada peserta didik sangat rendah.

b) Faktor Eksternal

Faktor Keluarga, mengenai faktor keluarga, kurangnya penghasilan orang tua tentunya akan mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, karena pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dibutuhkan adalah hp/laptop, kuota internet yang cukup dan jaringan internet yang bagus. Sedangkan tidak semua peserta didik kelas XI IPS Sma Santun memiliki hp/laptop, kuota internet dan jaringan karena tidak ada biaya untuk membeli hp/laptop dan kuota internet.

Faktor keluarga, keluarga terutama orang tua juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Cara orang tua untuk mendidik anak akan memberikan pengaruh besar bagi kegiatan belajar peserta didik. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama sebelum anak tersebut mengikuti pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal ini, sangat penting untuk dipahami bahwa betapa pentingnya peran keluarga didalam pendidikan anak.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Slameto, 2010 (dalam Noor 2015) yang menyatakan bahwa "Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar" (h 78).

Faktor Sekolah, sekolah juga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar dari peserta didik meliputi media pembelajaran, strategi guru dalam menyampaikan materi juga berakibat pada hasil belajar peserta didik. Faktor Masyarakat, mengenai faktor masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena keadaan peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul peserta didik dan kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam penelitian ini meliputi Materi pembelajaran, dimana guru menyampaikan materi menggunakan google classroom dan guru menjelaskan materi dengan baik meskipun ada sebagian peserta didik yang kurang dan bahkan tidak paham. Kemudian media pembelajaran, media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu gambar, ppt dan video hal ini dilakukan guru agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Selanjutnya strategi dalam mengajar, strategi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan materi berupa video beserta penjelasannya, guru memberikan juga motivasi untuk peserta didik agar supaya tetap semangat belajar. Motivasi belajar yang diberikan guru yaitu motivasi belajar ekstrinsik seperti guru memberikan motivasi untuk peserta didik dengan cara menceritakan kisah kesuksesan seseorang dan guru memberikan apresiasi/penghargaan berupa pujian kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan demikian, peserta didik akan terdorong dan semangat belajar.

Evaluasi pembelajaran, nilai peserta didik pada materi sumber daya alam Indonesia masih sangat rendah hal ini dikarenakan peserta didik tidak terbiasa mengerjakan soal secara online dan juga sebagian peserta didik tidak mengerjakan soal disebabkan terkendala jaringan dan kuota internet.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kendala yang dialami guru dan peserta didik yaitu kendala guru : peserta didik tidak hadir ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik kurang semangat untuk

belajar, Guru kurang mengontrol kegiatan pembelajaran peserta didik. Sedangkan kendala peserta didik yaitu:

Peserta didik ada yang tidak mempunyai hp android/laptop, peserta didik tidak bisa mengakses google classroom karena tidak memiliki kuota internet yang cukup, Tidak semua peserta didik tinggal di tempat yang ada jaringan dan beberapa kendala lainnya.

Kelebihan pembelajaran daring untuk guru yaitu bisa mengasah kemampuan guru dalam bidang teknologi, Menyajikan materi pembelajaran yang terencana, Menghemat biaya transportasi. Sedangkan kelebihan pembelajaran daring untuk peserta didik yaitu bisa belajar dimana dan kapan saja, Peserta didik juga tidak banyak mengeluarkan biaya seperti uang makan, uang kos, biaya transportasi (seperti mengisi bensin untuk kendaraan bermotor) dan biaya ojek online selama pembelajaran daring berlangsung, Memudahkan Peserta didik belajar mandiri.

Kekurangan pembelajaran daring untuk guru yaitu harus memiliki internet yang stabil dan paket internet yang cukup. Kekurangan untuk peserta didik yaitu peserta didik yang tinggal dikampung tidak memiliki jaringan internet, paket internet yang cukup, Peserta didik juga kurang mengerti mengenai materi yang diajarkan secara daring melalui google classroom.

Untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi sumber daya alam Indonesia belum dapat dikatakan berhasil, karena dari 25 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM hanya 8 peserta didik dengan presentase ketuntasan 32%, sedangkan yang belum berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 68%. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila total dari 25 peserta didik minimal 85% mencapai KKM.

Sedangkan dari 25 peserta didik yang berhasil mencapai KKM hanya 32%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar dari peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran daring yaitu faktor internal dan eksternal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Santun Untan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Bagi Pemerintah, Pemerintah lebih memperhatikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring seperti menyediakan kuota internet, jaringan internet yang stabil bagi peserta didik maupun guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Bagi Sekolah SMA Santun Untan Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan langkah awal dalam mempersiapkan perubahan modern dan diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bagi SMA Santun Untan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi pada perubahan lingkungan seperti yang dialami saat ini.

Bagi Guru, Semangat dalam mengajar, menyiapkan model, metode, media dan strategi pembelajaran daring yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan kuota dan jaringan internet yang baik. Bagi Peserta Didik, Semangat dan serius dalam belajar, tetap mengatur waktu belajar, diusahakan fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, hindari segala hal yang dapat mengganggu proses belajar dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk belajar terutama kuota dan jaringan internet yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Ningrum. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemi COVID-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Kementerian Agama Republik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. [Skripsi]. Diperoleh dari <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id>. [Diunduh 14 November 2020]
- Kemendikbud. (2020) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirusDise (COVID-19). Tersedia Online: <https://hukumonline.com/peraturanperundang-undangan/peraturan-pusat/pendidikan>. (Diunduh 4 Juli 2020)
- Sri Gusty, dkk. (2020). Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis <https://scholar.google.co.id/citations?user>. [Diunduh 11 November 2020]
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kela Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. 8.1,81-86. Tersedia Online: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/erticle>. (Diunduh 14 Agustus 2020)
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Simanihuruk,dkk. (2019) . E-Learning (Implementasi, Strategi dan Inovasinya) Tersedia Online: <https://books.google.co.id/books?id=hhDGDwAAQBAJ&prints=ec=frontcover&dq=e+learning+implementasi++dan+strategi&hl=en&sa=X&ved=0ahUK>. [Diunduh 19 Agustus 2020]
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineke Cipta

